

PENGARUH PEMUNGUTAN PAJAK TRANSAKSI DAN SOCIAL INFLUENCE TERHADAP NIAT BERINVESTASI CRYPTOCURRENCY: LITERASI KEUANGAN SEBAGAI MODERASI

Walter Jesus Dos Santos¹, Yoosita Aulia²

Universitas Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia¹

Universitas Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia²

E-mail: yoosita.aulia@unitomo.ac.id

Abstract: *This study aims to examine the effects of transaction tax and social influence on cryptocurrency investment intention, with financial literacy serving as a moderating variable. A quantitative research approach with a survey method was employed. The study involved 153 respondents, selected using purposive sampling, consisting of individuals aged at least 18 years, aware of the cryptocurrency transaction tax policy, and interested in or experienced in cryptocurrency investment. Primary data were collected through an online questionnaire using a four-point Likert scale and analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS software. The findings indicate that transaction tax, social influence, and financial literacy have positive and significant effects on cryptocurrency investment intention. Furthermore, financial literacy significantly moderates the relationship between transaction tax and investment intention, suggesting that individuals with higher financial literacy tend to evaluate tax policies more rationally when making investment decisions. However, financial literacy does not significantly moderate the relationship between social influence and cryptocurrency investment intention. These findings imply that improving financial literacy and enhancing public understanding of cryptocurrency tax regulations are essential for fostering more rational investment decisions. The results are expected to provide valuable insights for policymakers, financial regulators, cryptocurrency industry practitioners, and investors in developing a healthier and more sustainable cryptocurrency investment ecosystem.*

Keywords: *Transaction Tax; Social Influence; Financial Literacy; Investment Intention; Cryptocurrency.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pajak transaksi dan social influence terhadap niat berinvestasi cryptocurrency dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 153 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu individu yang berusia minimal 18 tahun, mengetahui kebijakan pajak atas transaksi cryptocurrency, serta memiliki ketertarikan atau pengalaman berinvestasi cryptocurrency. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan skala Likert empat poin dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak transaksi, social influence, dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berinvestasi cryptocurrency. Selain itu, literasi keuangan terbukti memoderasi pengaruh pajak transaksi terhadap niat berinvestasi, yang menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung lebih rasional dalam menyikapi kebijakan perpajakan ketika mengambil keputusan investasi. Namun, literasi keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh social influence terhadap niat berinvestasi cryptocurrency. Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan literasi keuangan dan pemahaman mengenai regulasi perpajakan aset kripto penting untuk mendorong keputusan investasi yang lebih rasional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah, regulator, pelaku industri aset kripto, serta investor dalam mengembangkan ekosistem investasi cryptocurrency yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pajak Transaksi; Social Influence; Literasi Keuangan; Niat Berinvestasi; Cryptocurrency.*

PENDAHULUAN

Cryptocurrency telah berkembang menjadi salah satu instrumen investasi digital yang semakin diminati masyarakat, khususnya generasi muda. Berbeda dengan instrumen investasi konvensional, *cryptocurrency* memanfaatkan teknologi blockchain yang menjamin keamanan transaksi melalui sistem kriptografi tanpa melibatkan pihak ketiga. Karakteristik tersebut menjadikan *cryptocurrency* sebagai alternatif investasi yang menawarkan potensi keuntungan tinggi, namun juga memiliki tingkat volatilitas dan risiko yang tinggi (Almeida & Gonçalves, 2022).

Perkembangan investasi *cryptocurrency* di Indonesia menunjukkan tren yang sangat positif. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah investor aset kripto mencapai 20,19 juta orang hingga Desember 2025, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang berjumlah 19,56 juta investor. Sementara itu, nilai transaksi aset kripto sepanjang tahun 2025 mencapai Rp482,23 triliun, sedangkan pada Januari 2026 tercatat sebesar Rp29,24 triliun. Peningkatan jumlah investor dan nilai transaksi tersebut menunjukkan bahwa *cryptocurrency* semakin diterima sebagai salah satu alternatif investasi di Indonesia (Taufiqullah et al., 2026).

Pesatnya perkembangan investasi *cryptocurrency* diikuti dengan semakin kuatnya regulasi pemerintah, salah satunya melalui penerapan pajak atas transaksi aset kripto sejak tahun 2022. Kebijakan ini menunjukkan bahwa aset kripto telah diakui sebagai bagian dari aktivitas ekonomi yang memberikan kontribusi terhadap penerimaan negara. Namun demikian, pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penghasilan (PPH) pada transaksi *cryptocurrency* berpotensi memengaruhi niat masyarakat untuk berinvestasi karena meningkatkan biaya transaksi dan dapat mengurangi persepsi keuntungan yang diperoleh investor (Cui et al., 2024; Hartono & Budiarsih, 2022). Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pemungutan pajak terhadap niat investasi *cryptocurrency* juga masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. (Wardani & Pesirahu, 2023) menemukan bahwa pemungutan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap niat investasi *cryptocurrency*, sedangkan (Saputra & Sari, 2026) membuktikan bahwa pemungutan pajak berpengaruh signifikan terhadap aktivitas investasi *cryptocurrency*.

Selain kebijakan perpajakan, keputusan seseorang untuk berinvestasi pada *cryptocurrency* juga dipengaruhi oleh faktor sosial. Menurut teori *Social Influence*, individu cenderung mempertimbangkan pendapat, rekomendasi, maupun perilaku keluarga, teman, komunitas, serta tokoh publik sebelum mengambil keputusan investasi (Junaidi & Adawiyah, 2026; Menyeh & Acheampong, 2024; Shah & Asghar, 2023; Yanti et al., 2026). Pada investasi *cryptocurrency* yang sangat dipengaruhi oleh tren, pengaruh sosial sering kali menjadi dasar pengambilan keputusan, terutama bagi investor yang masih memiliki keterbatasan pengalaman dan informasi (Danurwenda & Suhartini, 2024; Saputra & Sari, 2026). Namun demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh *social influence* terhadap niat berinvestasi juga belum menunjukkan kesimpulan yang konsisten. Studi yang dilakukan (Handoko et al., 2026) menemukan bahwa *social influence* berpengaruh positif terhadap niat investasi *cryptocurrency*, sedangkan (Alzyoud et al., 2025) melaporkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan.

Di sisi lain, tingkat literasi keuangan menjadi faktor yang berpotensi memperkuat atau memperlemah pengaruh faktor eksternal terhadap niat investasi. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengevaluasi risiko, serta mengambil keputusan keuangan secara tepat (Harahap et al., 2022; Lone & Bhat, 2024; Song et al., 2023). Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2025, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 66,46%, lebih rendah dibandingkan tingkat inklusi keuangan sebesar 80,51% (Suryanti & Prasetyo, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang telah menggunakan produk keuangan, namun belum memiliki pemahaman keuangan yang memadai. Pada investasi *cryptocurrency* yang memiliki tingkat volatilitas tinggi, literasi keuangan menjadi sangat penting agar investor mampu menilai risiko, memahami konsekuensi investasi, serta tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan. Penelitian (Singh et al., 2026; Sobaih & Elshaer, 2023) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu memperkuat hubungan berbagai faktor perilaku terhadap niat investasi.

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai landasan teoritis. TPB menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) (Hemsworth et al., 2026; Ong et al., 2024; Yulandreano & Rita, 2023). Dalam penelitian ini, pemungutan pajak dipandang sebagai faktor yang memengaruhi sikap individu terhadap investasi *cryptocurrency*, *social influence* merepresentasikan norma subjektif, sedangkan literasi keuangan mencerminkan persepsi kontrol perilaku yang dapat meningkatkan keyakinan individu

dalam mengambil keputusan investasi. Dengan demikian, TPB memberikan kerangka teoritis yang komprehensif dalam menjelaskan terbentuknya niat berinvestasi *cryptocurrency*.

Berdasarkan fenomena meningkatnya investasi *cryptocurrency*, perubahan regulasi perpajakan, pentingnya pengaruh sosial, serta masih rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat, ditambah dengan hasil penelitian terdahulu yang masih inkonsisten, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi niat berinvestasi *cryptocurrency*. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menempatkan literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pemungutan pajak transaksi dan *social influence* terhadap niat berinvestasi *cryptocurrency*. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan *Theory of Planned Behavior* serta menjadi masukan bagi regulator, pelaku industri aset kripto, dan investor dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi pada *cryptocurrency*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh pemungutan pajak transaksi dan *social influence* terhadap niat berinvestasi *cryptocurrency* dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian adalah anggota komunitas *cryptocurrency* yang tergabung dalam grup Telegram. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria responden berusia minimal 18 tahun, mengetahui adanya kebijakan pemungutan pajak atas transaksi *cryptocurrency*, serta memiliki ketertarikan atau pernah berinvestasi pada *cryptocurrency*. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pedoman (J. Hair & Alamer, 2022), yaitu 5–10 kali jumlah indikator penelitian. Dengan total 17 indikator ($17 \times 9 = 153$), penelitian ini menggunakan 153 responden. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form dengan skala Likert empat poin (1 = sangat tidak setuju sampai 4 = sangat setuju).

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas pemungutan pajak transaksi (X1) dan *social influence* (X2), sedangkan niat berinvestasi *cryptocurrency* (Y) sebagai variabel dependen dan literasi keuangan (Z) sebagai variabel moderasi. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Evaluasi model meliputi pengujian *outer model* melalui uji validitas konvergen (*outer loading* > 0,70), validitas diskriminan, serta reliabilitas menggunakan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* (> 0,70). Selanjutnya, *inner model* dievaluasi melalui nilai R^2 , f^2 , Variance Inflation Factor (VIF), dan pengujian hipotesis menggunakan prosedur bootstrapping. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05, sedangkan pengujian moderasi dilakukan dengan menguji signifikansi efek interaksi antara variabel moderasi dengan variabel independen terhadap variabel dependen (J. F. Hair & Sabol, 2025).

HASIL PENELITIAN

Hasil Pengukuran pada Model

Tabel 1 Hasil Pengukuran Dimensi

Variabel	Indikator	Loading	CA	CR	AVE
Pemungutan Pajak (X1)	Kesadaran wajib pajak	0.718	0.731	0.833	0.554
	Kejujuran wajib pajak	0.760			
	Kemauan membayar pajak	0.773			
	Kedisiplinan membayar pajak	0.722			
Sosial Influence (X2)	Rule	0.738	0.731	0.833	0.556
	Family	0.668			
	Reference	0.798			
	Culture	0.766			
Niat Investasi (Y)	Referensi investasi	0.822	0.821	0.89	0.729
	Mengikuti pelatihan	0.848			
	Membuat account	0.869			
	Memulai investasi	0.545			

Literasi Keuangan (Z)	Pengetahuan konsep keuangan	0.711	0.787	0.856	0.544
	Kemampuan berkomunikasi konsep keuangan	0.688			
	Kemampuan mengelola keuangan pribadi	0.753			
	Kemampuan membuat keputusan keuangan	0.791			
	Keyakinan membuat perencanaan masa depan	0.727			
X1 * Z		1.006	1	1	1
X2 * Z		1.021	1	1	1

Berdasarkan Tabel 1, hasil evaluasi *measurement model* (outer model) menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *loading factor* di atas 0,50, yaitu berkisar antara 0,545–0,869, sehingga seluruh indikator dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen dan layak digunakan untuk mengukur konstruk penelitian. Nilai *loading factor* tertinggi terdapat pada indikator Membuat *account* pada variabel Niat Investasi sebesar 0,869, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator Memulai investasi sebesar 0,545. Meskipun indikator tersebut memiliki nilai *loading* yang relatif lebih rendah, nilainya masih memenuhi batas minimal yang dapat diterima dalam penelitian eksploratif.

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (CA) berkisar antara 0,731–0,821 dan *Composite Reliability* (CR) berkisar antara 0,833–0,890, sehingga telah melampaui batas minimum sebesar 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada seluruh variabel berada di atas 0,50, yaitu antara 0,544–0,729, yang mengindikasikan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan reliabilitas, sehingga model pengukuran dinyatakan layak untuk dilanjutkan pada tahap pengujian model struktural (inner model).

Untuk konstruk interaksi Pemungutan Pajak × Literasi Keuangan (X1 × Z) dan Social Influence × Literasi Keuangan (X2 × Z), nilai *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*, dan AVE masing-masing sebesar 1,000, sedangkan nilai *loading factor* sebesar 1,006 dan 1,021. Nilai tersebut muncul karena konstruk moderasi dibentuk menggunakan *single indicator (product indicator)* dalam SmartPLS, sehingga secara otomatis menghasilkan nilai reliabilitas dan validitas sempurna. Oleh karena itu, evaluasi utama terhadap konstruk interaksi tidak didasarkan pada outer model, melainkan pada signifikansi pengaruh moderasi yang diuji melalui bootstrapping pada model struktural.

Tabel 2 Validitas Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	Literasi Keuangan (Z)	Niat Investasi (Y)	Pajak atas Transaksi (X1)	Social Influence (X2)	pt*lk	si*lk
Literasi Keuangan (Z)	0.738					
Niat Investasi (Y)	0.489	0.854				
Pajak atas Transaksi (X1)	0.355	0.621	0.744			
Social Influence (X2)	0.525	0.625	0.346	0.745		
pt*lk	0.023	-0.153	-0.049	0.016	1	
si*lk	-0.017	-0.023	0.015	-0.024	0.435	1

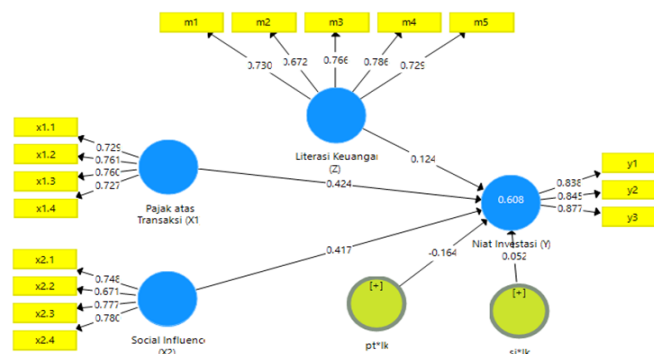
Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) menunjukkan bahwa nilai HTMT antar konstruk berada pada rentang -0,153 hingga 0,625, sedangkan nilai diagonal (akar AVE) berada pada rentang 0,738–1,000. Seluruh nilai HTMT antar konstruk berada di bawah batas yang direkomendasikan, yaitu 0,90 (Henseler et al., 2015), sehingga menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik. Dengan demikian, variabel Pajak atas Transaksi

(X1), *Social Influence* (X2), Literasi Keuangan (Z), Niat Investasi (Y), serta konstruk interaksi (X1×Z dan X2×Z) mampu membedakan konsep yang diukur dari konstruk lainnya, sehingga model pengukuran dinyatakan valid dan layak untuk dilanjutkan pada pengujian model struktural (inner model).

Tabel 3 Strenght of the Model

Construct	SSO	SSE	Cross Redundancy Measure (Q ²)	R ²	Adj. R ²
Pemungutan Pajak (X1)	616.000	616.000	0.290	0.608	0.595
Social Influence (X2)	616.000	616.000			
Literasi Keuangan (Z)	770.000	770.000			
Pemungutan Pajak × Literasi Keuangan (X1*Z)	616.000	616.000			
Social Influence × Literasi Keuangan (X2*Z)	616.000	616.000			
Niat Berinvestasi (Y)	616.000	437.214			

Berdasarkan Tabel 3, hasil evaluasi inner model menunjukkan bahwa variabel Niat Berinvestasi (Y) memiliki nilai Q² sebesar 0,290, yang menunjukkan model memiliki predictive relevance karena nilainya lebih besar dari 0. Selain itu, nilai R² sebesar 0,512 dan Adjusted R² sebesar 0,496 mengindikasikan bahwa 51,2% variasi niat berinvestasi *cryptocurrency* dapat dijelaskan oleh Pemungutan Pajak, Social Influence, Literasi Keuangan, serta interaksi Pemungutan Pajak × Literasi Keuangan dan Social Influence × Literasi Keuangan, sedangkan 48,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, model struktural yang dibangun memiliki kemampuan prediksi yang moderat dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.



Gambar 1 Inner Model

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

Hypothesis	Relationship	Path Coefficient	Mean	SD	t-value	p-value	Decision
H1	Pajak Transaksi (X1) → Niat Investasi (Y)	0.445	0.455	0.063	7.065	0.000	Supported
H2	Social Influence (X2) → Niat Investasi (Y)	0.398	0.395	0.062	6.402	0.000	Supported
H3	Literasi Keuangan (Z) → Niat Investasi (Y)	0.143	0.142	0.061	2.365	0.018	Supported
H4	Pajak Transaksi × Literasi Keuangan (X1×Z) → Niat Investasi (Y)	-0.167	-0.166	0.058	2.856	0.004	Supported
H5	Social Influence × Literasi Keuangan	0.061	0.064	0.048	1.288	0.198	Not Supported

	(X2×Z) → Niat Investasi (Y)						
--	--------------------------------	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan Tabel 4, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pajak Transaksi (X1), Social Influence (X2), dan Literasi Keuangan (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Investasi (Y), dengan nilai p-value < 0,05, sehingga H1, H2, dan H3 diterima. Selanjutnya, efek moderasi Literasi Keuangan pada hubungan Pajak Transaksi terhadap Niat Investasi berpengaruh signifikan dengan koefisien jalur negatif ($\beta = -0,167$; $p = 0,004$), sehingga H4 diterima, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memperlemah pengaruh pajak transaksi terhadap niat investasi. Sebaliknya, moderasi Literasi Keuangan pada hubungan Social Influence terhadap Niat Investasi tidak signifikan ($\beta = 0,061$; $p = 0,198$), sehingga H5 ditolak. Dengan demikian, hanya satu hubungan moderasi yang terbukti signifikan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

H1. Pengaruh Pajak Transaksi terhadap Niat Investasi *Cryptocurrency*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak transaksi berpengaruh signifikan terhadap niat berinvestasi *cryptocurrency*, sehingga hipotesis pertama diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan perpajakan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh calon investor dalam mengambil keputusan investasi. Adanya pemungutan pajak atas transaksi aset kripto menjadi bagian dari pertimbangan investor dalam menilai biaya investasi, tingkat keuntungan yang akan diperoleh, serta kepastian hukum atas aktivitas investasi yang dilakukan. Dengan demikian, kebijakan perpajakan dapat membentuk persepsi investor terhadap daya tarik investasi *cryptocurrency*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (Ong et al., 2024; Yulandreano & Rita, 2023), khususnya pada komponen *attitude toward behavior*. Kebijakan pajak dapat memengaruhi sikap individu terhadap aktivitas investasi karena berkaitan dengan persepsi mengenai manfaat dan biaya yang harus ditanggung. Apabila investor memandang kebijakan pajak sebagai bentuk regulasi yang memberikan kepastian hukum, maka niat untuk berinvestasi akan meningkat. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Saputra & Sari, 2026) yang menyatakan bahwa pemungutan pajak berpengaruh terhadap aktivitas investasi *cryptocurrency*.

H2. Pengaruh Social Influence terhadap Niat Investasi *Cryptocurrency*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *social influence* berpengaruh signifikan terhadap niat berinvestasi *cryptocurrency*, sehingga hipotesis kedua diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk minat seseorang untuk berinvestasi. Informasi, rekomendasi, pengalaman, maupun tren yang berkembang di lingkungan keluarga, teman, komunitas, dan media sosial mampu mendorong individu untuk mempertimbangkan investasi *cryptocurrency*. Semakin besar pengaruh lingkungan sosial yang diterima seseorang, semakin tinggi pula kecenderungannya untuk memiliki niat berinvestasi.

Temuan ini mendukung *Theory of Planned Behavior* (TPB) pada komponen *subjective norm*, yang menjelaskan bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh tekanan atau dukungan dari lingkungan sosial. Individu cenderung mengikuti pandangan kelompok yang dianggap penting dalam menentukan suatu perilaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Handoko et al., 2026) yang menemukan bahwa *social influence* berpengaruh positif terhadap niat investasi *cryptocurrency*.

H3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Niat Investasi *Cryptocurrency*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap niat berinvestasi *cryptocurrency*, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih yakin dalam mengambil keputusan investasi. Pengetahuan mengenai konsep keuangan, pengelolaan risiko, serta kemampuan mengevaluasi peluang investasi mendorong individu untuk lebih percaya diri dalam berinvestasi pada aset *cryptocurrency* yang memiliki karakteristik risiko tinggi.

Temuan tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), khususnya pada komponen *perceived behavioral control*, yang menjelaskan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan akan meningkatkan niat untuk melaksanakan tindakan tersebut. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin besar persepsi individu bahwa

dirinya mampu mengelola risiko investasi *cryptocurrency*. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Katnic et al., 2024; Merter & Balcıoğlu, 2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi serta mendorong niat individu untuk berinvestasi.

H4. Literasi Keuangan Memoderasi Pengaruh Pajak Transaksi terhadap Niat Investasi *Cryptocurrency*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu memoderasi hubungan antara pajak transaksi dan niat berinvestasi *cryptocurrency*, sehingga hipotesis keempat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan memengaruhi cara investor merespons kebijakan perpajakan. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung mampu memahami implikasi pajak secara lebih rasional sehingga kebijakan perpajakan tidak menjadi pertimbangan utama dalam menentukan keputusan investasi. Dengan kata lain, literasi keuangan memperlemah pengaruh pajak transaksi terhadap niat berinvestasi.

Temuan ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), di mana literasi keuangan memperkuat kemampuan individu dalam mengevaluasi informasi sebelum membentuk niat berperilaku. Pengetahuan keuangan yang memadai membuat investor lebih objektif dalam menilai manfaat dan risiko investasi dibandingkan hanya berfokus pada besarnya beban pajak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Hassan et al., 2023; Hoque et al., 2026; Sjahruddin et al., 2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan mampu memoderasi hubungan antara faktor-faktor perilaku dengan niat investasi melalui peningkatan kemampuan individu dalam mengevaluasi informasi keuangan.

H5. Literasi Keuangan Memoderasi Pengaruh Social Influence terhadap Niat Investasi *Cryptocurrency*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh social influence terhadap niat berinvestasi *cryptocurrency*, sehingga hipotesis kelima ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan tidak mengubah besarnya pengaruh lingkungan sosial terhadap niat seseorang untuk berinvestasi. Baik individu dengan literasi keuangan tinggi maupun rendah tetap dapat dipengaruhi oleh informasi, rekomendasi, maupun tren investasi yang berkembang di lingkungannya. Dengan demikian, pengaruh sosial tetap menjadi faktor yang relatif independen terhadap tingkat literasi keuangan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan pentingnya *subjective norm* dalam membentuk niat berperilaku, kemampuan keuangan individu tidak selalu mampu mengurangi atau memperkuat pengaruh norma sosial. Terkait dengan investasi *cryptocurrency*, keputusan investasi masih banyak dipengaruhi oleh perkembangan informasi dan tren yang beredar di masyarakat. Temuan ini mendukung penelitian (Muharni & Rahayu, 2023; Tobing & Marlina, 2026) yang menyatakan bahwa literasi keuangan belum mampu memoderasi hubungan faktor perilaku terhadap niat investasi, sehingga menunjukkan bahwa efektivitas literasi keuangan sebagai variabel moderasi dapat berbeda bergantung pada karakteristik objek investasi dan kondisi responden penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pajak transaksi, social influence, dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berinvestasi *cryptocurrency*. Selain itu, literasi keuangan terbukti mampu memoderasi hubungan antara pajak transaksi dan niat berinvestasi, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin rasional dalam menyikapi kebijakan pajak ketika mengambil keputusan investasi. Namun, literasi keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara social influence dan niat berinvestasi, sehingga pengaruh lingkungan sosial terhadap niat berinvestasi tetap terjadi terlepas dari tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar calon investor terus meningkatkan literasi keuangan, khususnya terkait karakteristik, risiko, dan regulasi *cryptocurrency* sehingga keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh tren maupun lingkungan sosial, tetapi juga didasarkan pada pemahaman yang memadai. Bagi pemerintah dan otoritas terkait, diperlukan upaya peningkatan edukasi mengenai investasi dan perpajakan aset kripto untuk mendukung terciptanya ekosistem investasi yang sehat. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain, seperti persepsi risiko, kepercayaan (*trust*), persepsi manfaat, atau kemudahan penggunaan platform,

serta memperluas cakupan responden agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almeida, J., & Gonçalves, T. C. (2022). A Systematic Literature Review of Volatility and Risk Management on Cryptocurrency Investment: A Methodological Point of View. In *Risks* (Vol. 10, Number 5). <https://doi.org/10.3390/risks10050107>
- Alzyoud, S., Alshurafat, H., & Khatatbeh, I. N. (2025). Understanding cryptocurrency investment behaviour in Jordan: an examination of motivational drivers through the lens of the UTAUT2 model. *Studies in Economics and Finance*, 42(1). <https://doi.org/10.1108/SEF-02-2024-0088>
- Cui, J., Gao, L., & Wang, Y. (2024). The Impact of Cryptocurrency Exposure on Corporate Tax Avoidance Among US Listed Companies. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(11). <https://doi.org/10.3390/jrfm17110488>
- Danurwenda, R., & Suhartini, D. (2024). Pengambilan Keputusan Investasi Cryptocurrency pada Generasi Z. *Jurnal E-Bis*, 8(2). <https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i2.1792>
- Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(3). <https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027>
- Hair, J. F., & Sabol, M. A. (2025). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): A Rapidly Emerging SEM Alternative. In *International Encyclopedia of Statistical Science*. https://doi.org/10.1007/978-3-662-69359-9_466
- Handoko, B. L., Warganegara, D. L., Sundjaja, A. M., & Hendriana, E. (2026). Psychological Traits, Social Influence, and Behavioural Bias in Cryptocurrency Investment Decisions: An SOR-Based Mediation Model. *Journal of Risk and Financial Management*, 19(5), 343. <https://doi.org/10.3390/jrfm19050343>
- Harahap, S., Thoyib, A., Sumiati, S., & Djazuli, A. (2022). The Impact of Financial Literacy on Retirement Planning with Serial Mediation of Financial Risk Tolerance and Saving Behavior: Evidence of Medium Entrepreneurs in Indonesia. *International Journal of Financial Studies*, 10(3). <https://doi.org/10.3390/ijfs10030066>
- Hartono, S., & Budiarsih, R. (2022). Potensi Kesuksesan Penerapan Pajak Penghasilan Terhadap Transaksi Aset Kripto Di Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1). <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1.1740>
- Hassan, N. C., Rahman, A. A., Amin, S. I. M., & Hamid, S. N. A. (2023). Investment Intention and Decision Making : A Systematic Literature Review and Future Research Agenda. *Sustainability (Switzerland)*, 15.
- Hemsworth, D., Muterera, J., Khorakian, A., & Garcia-Rivera, B. R. (2026). Exploring the Theory of Employee Planned Behavior: Job Satisfaction as a Key to Organizational Performance. *Psychological Reports*, 129(2). <https://doi.org/10.1177/00332941241252784>
- Hoque, M. E., Soo-Wah, L., & Haque, M. M. (2026). The moderating role of financial literacy on the nexus of financial information sources and risky investment behavior: is it contingent on financial interest and risk tolerance level? *Financial Innovation*, 12(1), 50. <https://doi.org/10.1186/s40854-025-00839-z>
- Junaidi, M. I. S., & Adawiyah, R. (2026). Patterns of Digital Interaction Through TikTok Reposting and Its Relationship with the Emotional State of Generation Z. *Synergy: Journal of Communication and Media*, 2(1), 20–32.
- Katnic, I., Katnic, M., Orlandic, M., Radunovic, M., & Mugosa, I. (2024). Understanding the Role of Financial Literacy in Enhancing Economic Stability and Resilience in Montenegro: A Data-Driven Approach. *Sustainability (Switzerland)*, 16(24). <https://doi.org/10.3390/su162411065>
- Lone, U. M., & Bhat, S. A. (2024). Impact of financial literacy on financial well-being: a mediational role of financial self-efficacy. *Journal of Financial Services Marketing*, 29(1). <https://doi.org/10.1057/s41264-022-00183-8>
- Menyeh, B. O., & Acheampong, T. (2024). Crowdfunding renewable energy investments: Investor perceptions and decision-making factors in an emerging market. *Energy Research and Social Science*, 114. <https://doi.org/10.1016/j.erss.2024.103602>
- Merter, A. K., & Balcioglu, Y. S. (2025). Financial literacy and decision-making: The impact of knowledge gaps on financial outcomes. *Borsa Istanbul Review*, 25. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.07.010>
- Muharni, D., & Rahayu, R. (2023). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Niat Investasi Cryptocurrency dengan Literasi Keuangan dan Literasi Keuangan Digital sebagai Variabel Moderasi. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(6). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i6.12704>

- Ong, A. K. S., Mendoza, M. C. O., Ponce, J. R. R., Bernardo, K. T. A., Tolentino, S. A. M., Diaz, J. F. T., & Young, M. N. (2024). Analysis of investment behavior among Filipinos: Integration of Social exchange theory (SET) and the Theory of planned behavior (TPB). *Physica A: Statistical Mechanics and Its Applications*, 654. <https://doi.org/10.1016/j.physa.2024.130162>
- Saputra, N. W., & Sari, R. P. (2026). Pengaruh Pajak Cryptocurrency Terhadap Keputusan Investasi dengan Moderasi Literasi Keuangan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 10(3), 2409–2422. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v10i3.3539>
- Shah, S. S., & Asghar, Z. (2023). Dynamics of social influence on consumption choices: A social network representation. *Heliyon*, 9(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17146>
- Singh, A., Mukherjee, A., Kumar, S., & Goel, U. (2026). Financial literacy as a driver of investment intentions: a study using the theory of planned behaviour. *Property Management*, 1–20. <https://doi.org/10.1108/PM-11-2025-0163>
- Sjahruddin, H., Nugroho, A. P., Litamahuputty, J. V., & Agustina, W. (2023). Theory Of Planed Behavior Terhadap Niat Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 07(2).
- Sobaih, A. E. E., & Elshaer, I. A. (2023). Risk-Taking, Financial Knowledge, and Risky Investment Intention: Expanding Theory of Planned Behavior Using a Moderating-Mediating Model. *Mathematics*, 11(2). <https://doi.org/10.3390/math11020453>
- Song, C. L., Pan, D., Ayub, A., & Cai, B. (2023). The Interplay Between Financial Literacy, Financial Risk Tolerance, and Financial Behaviour: The Moderator Effect of Emotional Intelligence. *Psychology Research and Behavior Management*, 16. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S398450>
- Suryanti, M. N., & Prasetyo, T. U. (2026). Peran Literasi Keuangan Digital, Persepsi Kemudahan, dan Promosi Cashback dalam Penggunaan Gopay. *Cakrawangsa Bisnis: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.35917/cb.v7i1.676>
- Taufiqullah, T., Ahmad, N., & Sholihin, Q. (2026). Kepastian Hukum Dan Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Penerapan Pajak Atas Transaksi Aset Kripto Di Indonesia Pasca PMK NOMOR 68/PMK.03/2022. *YUSTISI*, 13(1), 131–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/yustisi.v13i1.22874>
- Tobing, C. C., & Marlina, M. A. E. (2026). Social Media and Digital Literacy on Cryptocurrency Trust: The Moderating Role of Financial Literacy. *E-Jurnal Akuntansi*, 36(1), 239–252. <https://doi.org/10.24843/EJA.2026.v36.i01.p18>
- Wardani, D. K., & Pesirahu, E. V. (2023). Pengaruh Pemungutan Pajak atas Transaksi Cryptocurrency dan Literasi Keuangan terhadap Niat Berinvestasi pada Cryptocurrency. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*. <https://doi.org/10.37034/infv.v5i1.243>
- Yanti, M. A., Sah, I. N., Afyah, J., Ramadhana, M. Y., & Violita, C. E. (2026). The Impact of Chatbot Features in E-Commerce on User Experience: A Case Study of Shopee Users. *Synergy: Journal of Business, Finance and Management*, 2(1), 1–9.
- Yulandreano, E., & Rita, M. R. (2023). Investment Decisions on the Crowdfunding Platform Based on the Theory of Planned Behavior. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 14(1). <https://doi.org/10.18196/mb.v14i1.16494>